

Untuk keterangan lebih lanjut, silakan menghubungi:
Bp. Andre J. Mamuaya, Direktur dan Sekretaris Perusahaan
Bp. Cameron Tough, Kepala Hubungan Investor
Tel: (6221) 521 1265
Faks.: (6221) 5794 4685
E-mail: cameron.tough@ptadaro.com
www.adaro.com



Laporan Kegiatan Triwulanan

Untuk Triwulan yang Berakhir pada 31 Desember 2008

PT Adaro Energy Tbk (IDX: ADRO)

Pendahuluan

Selamat datang di Laporan Kedua Kegiatan Triwulanan PT Adaro Energy Tbk ('Adaro Energy'). Melalui laporan yang akan kami edarkan secara luas setiap minggu keempat setelah akhir tiap triwulan, kami berharap dapat menyampaikan informasi-informasi yang seimbang dan sesuai waktu sehingga Anda memiliki informasi terkini dalam membuat keputusan-keputusan berinvestasi di Adaro Energy. Laporan ini akan menitikberatkan pada kegiatan perusahaan dan anak-anak perusahaan selama periode triwulan dimaksud. Laporan ini tidak akan membahas hasil-hasil keuangan secara spesifik, karena laporan keuangan tersebut akan disampaikan secara terpisah. Meskipun kami telah berusaha untuk menyajikan laporan yang informatif, Anda mungkin masih akan menemukan informasi yang terlewatkan. Untuk itu, mohon sampaikan tambahan informasi yang anda butuhkan kepada kami melalui surat elektronik (e-mail) kepada cameron.tough@ptadaro.com.

Ringkasan

- Total produksi tahun 2008 naik sebesar 7% menjadi 38.5 juta ton;
- Total penjualan tahun 2008 naik sebesar 9% menjadi 41.1 juta ton, yang berasal dari Adaro Indonesia adalah 39,8 juta ton;
- Perusahaan sedang menjalankan strategi penghematan kas. Struktur keuangan masih kuat dan terus membaik.
- Melakukan kembali penelaahan atas strategi pertumbuhan jangka panjang, dengan mempertahankan target yang telah ditetapkan.
- Pembiayaan dan pembelian peralatan untuk tahun 2009 telah dipersiapkan;
- Pengerukan alur Sungai Barito telah diselesaikan. Operasi komersialnya telah dilaksanakan pada tanggal 1 Januari 2009.
- Hasil negosiasi harga untuk tahun 2009 sangat menggembirakan. Kami telah berhasil menegosiasikan harga untuk 70% dari kontrak-kontrak tahun 2009, sementara sisanya akan ditetapkan sesuai dengan harga yang berlaku.
- Permintaan untuk Envirocoal tetap stabil.

Jakarta,

4 February 2009

Dewan Komisaris:

1. Edwin Soeryadjaya – Presiden Komisaris
2. Theodore Permadi Rachmat – Wakil Presiden Komisaris
3. Ir. Subianto – Komisaris
4. Lim Soon Hoat - Komisaris
5. Djoko Suyanto – Komisaris Independen
6. Palgunadi Tatit Setyawan – Komisaris Independen

Komite Audit:

1. Ir. Palgunadi Tatit Setyawan – Ketua
2. Prof. Dr. Ir. Irwandy Arif, MSc – Anggota
3. Mamat Ma'mun, SE – Anggota

Dewan Direksi:

1. Garibaldi Thohir – Presiden Direktur
2. Christian Ariano Rachmat – Wakil Presiden Direktur
3. Sandiaga Salahuddin Uno – Direktur
4. Andre Johannes Mamuaya – Direktur Urusan Perusahaan / Sekretaris Perusahaan
5. David Tendian – Direktur Keuangan
6. Ah Hoo Chia – Direktur Operasi
7. Alastair Grant –Direktur Pemasaran

Anak Perusahaan Utama Adaro Energy

(100% dimiliki oleh Adaro Energy, kecuali dinyatakan khusus):

1. PT Adaro Indonesia (“AI”): penambangan batubara
2. PT Saptaindra Sejati (“SIS”): jasa kontraktor penambangan (85,92%)
3. Coaltrade Services International Pte Ltd (“Coaltrade” or “CTI”): perdagangan batubara dan agen pemasaran
4. PT Indonesia Bulk Terminal (“IBT”): pengelola terminal batu bara dan fasilitas pelabuhan
5. PT Makmur Sejahtera Wisesa (“MSW”): pembangkit listrik untuk kegiatan penambangan (99,59%)
6. PT Sarana Daya Mandiri (“SDM”): usaha pengerukan Sungai Barito (51,2%)

Gambaran Ringkas

Adaro Energy sebagai penghasil batubara thermal terbesar kedua di Indonesia, menjalankan penambangan batubara tunggal terbesar di Indonesia, dan salah satu pemasok utama dunia untuk pasar batubara *thermal* yang pengantarannya melalui laut. Dengan kapasitas saat ini yang mencapai sekitar 45 juta ton per tahun, Perusahaan saat ini memiliki rencana untuk meningkatkan kapasitas produksinya hingga 80 juta ton per tahun. Perusahaan saat ini memiliki sekitar 2,8 milyar ton cadangan dan sumber daya batubara dan terintegrasi untuk eksplorasi hingga pemasaran.

PT Adaro Indonesia, anak perusahaan Adaro Energy, memulai kegiatan penambangan tahun 1992 di area sumber daya batubara di kabupaten Tanjung, Kalimantan Selatan. Adaro beroperasi dengan berdasarkan Perjanjian Pengusahaan Kerjasama Batubara (*Coal Cooperation Agreement* atau 'PKP2B') generasi pertama yang berlaku hingga tahun 2022, dan dapat diperpanjang dengan kesepakatan bersama.

Volume Produksi / Penjualan	42-45 juta ton 10 tahun CAGR:14%
Envirocoal	Sub bituminous, tingkat CV moderat, batu bara dengan kadar kelembaban tinggi, dengan tingkat polutan yang teramat rendah
Pelanggan	40 pelanggan di 18 negara yang berupa pembangkit listrik yang kredibel
Penetapan Harga	Penetapan harga secara negosiasi tahunan atau berdasarkan indeks, disesuaikan dengan kadar energi batubara
Biaya	Biaya produksi pada tingkat rendah hingga menengah dibandingkan perusahaan sejenis
Sumber daya – sesuai JORC	2.8 milyar ton
Lokasi	Kabupaten Tanjung, Kalimantan Selatan
Perijinan	Generasi pertama PKP2B yang berlaku hingga 2022
Operasional	Tambang batubara tunggal terbesar di Indonesia Terintegrasi secara vertikal
Strategi Pertumbuhan	Peningkatan produksi, menitikberatkan di wilayah Asia dan lebih mengintegrasikan operasinya
Penawaran Umum Perdana ('IPO') & Kapitalisasi Pasar	IPO 16 Juli 2008 Kapitalisasi pasar per 30 Januari 2008: Rp 23,7 Trilyun (US\$ 2.1 Milyar)

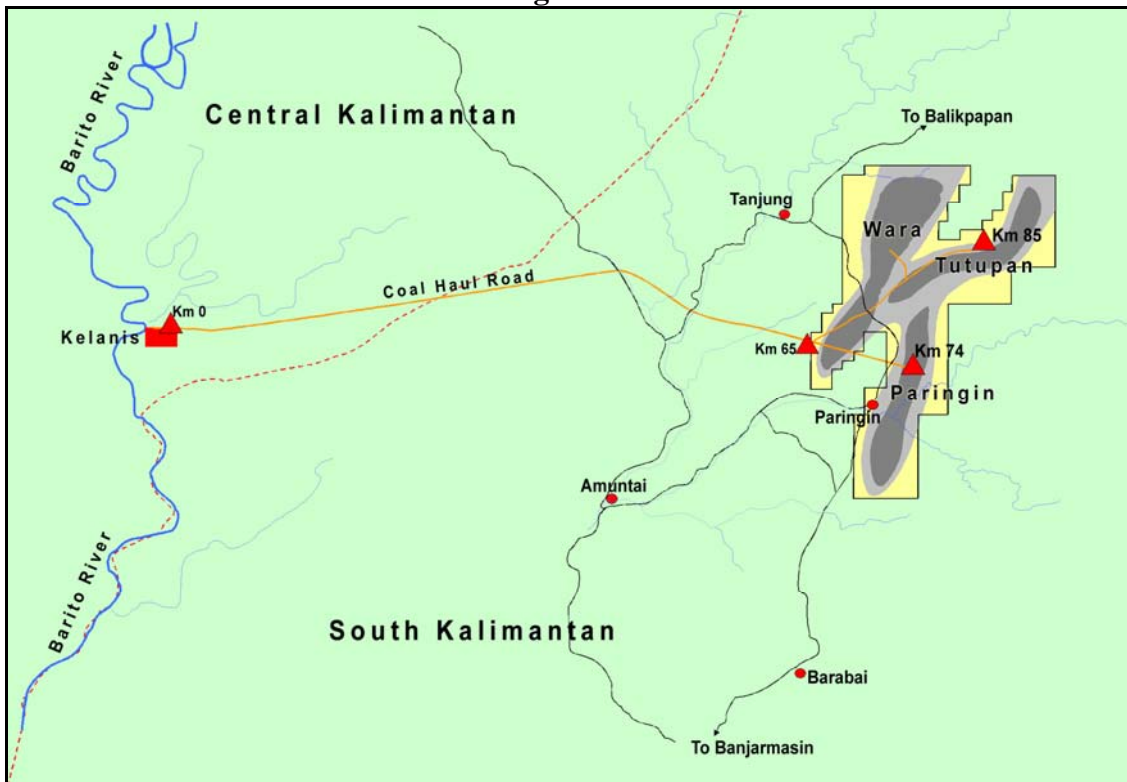
Kapasitas saat ini:

1. Peralatan tambang: 45 juta ton
2. Jalur angkut: 45 juta ton
3. Kelanis: 45 juta ton, namun pada akhir Februari akan meningkat menjadi 55 juta ton (*new crushing system*)
4. Transportasi sungai: menggunakan 70 tongkang(dari perusahaan terafiliasi dan pihak ketiga): 50 juta ton
5. Taboneo: 100.000 ton per hari dengan menggunakan 5 *floating crane*.
6. Total kapasitas setahun adalah 36.5juta ton.IBT: 12 juta ton
7. Alur Sungai Barito: 200 juta ton

8. Lokasi Usaha



Peta Kegiatan Usaha



Informasi Pemegang Saham

Kapitalisasi Pasar (per 30 Januari 2009): Rp23.670 Milyar

Harga Saham dan Volume:

- Harga saham saat IPO: IDR 1.100/lembar (dicatatkan pada 16 Juli 2008)
- Kisaran harga saham (4Q08): Rp470 (24 Nov 2008) – Rp1.210 (10 Jun 2008)
- Rata-rata harian Harga Saham (4Q08): Rp601
- Rata-rata harian Volume Transaksi (4Q08): 16,67 juta saham
- Kinerja relatif harga saham (4Q08) terhadap:
 - Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG): -51%
 - Indeks Harga Saham Gabungan Pertambangan (IHSG Pertambangan): -34%

Pemegang Saham yang memiliki lebih dari 5%:

Nama	Jumlah Saham	Ownership (%)
CITIBANK HONGKONG S/A CBHK-CPBSG-PT SARATOGA INVESTA S	4.775.524.806	14,93
Triputra Investindo Arya, PT	4.268.347.697	13,34
Persada Capital Investama, PT	3.520.995.975	11,01
GS NY SEG AC-LOCKUP ACCOUNT	3.180.703.000	9,94
Trinugraha Thohir, PT	2.496.384.062	7,80
Garibaldi Thohir	2.496.384.062	7,80
UBS AG SINGAPORE S/A ATTICUS INVESTMENTS PTE LTD – 2091144083	1.835.021.500	5,74
TOTAL	22.573.361.102	70,57

Rekomendasi Para Analis Saham:

Nama Sekuritas	Analisis	Rekomendasi	Target Harga (Rp)	Tanggal
UBS	Andreas Bokkenheuser	Buy/Short term Sell	1.100	01/22/09
Morgan Stanley	Wee Kiat Tan	Overweight/Attractive	1.200	01/21/09
Bahana Securities	Katherine Hermawan	Hold (turun dari rekomendasi 'Buy' pada tanggal 4 Des 08)	550	01/05/09
DBS Vickers	Yusuf Adiwinoto	Buy	830	12/03/08
BAS Merrill Lynch	Daisy Suryo	Buy	912 (turun dari rekomendasi target 1.400 pada 17 Sep 2008)	12/04/08

Para Analis yang juga Memantau Adaro Energy (di luar yang telah disebutkan di atas)

1. Adam Worthington, Macquarie
2. David Chang, UOB Kay Hian Securities
3. Herman Tjahjadi, Schroders
4. Rania Rahmundita, CIMB
5. Erindra Krisnawan, Citigroup
6. Ahmad Solihin, CLSA
7. Rahmi Sari Marina, NISP
8. Ricardo Silaen, Kim Eng
9. Arif Pitoyo, Mandiri Sekuritas
10. Jordan Zulkarnaen, Kresna
11. Ami Tantri, Credit Suisse
12. Arief, Optima Securities
13. Adi Hartadi, Trimegah
14. Cherie Khoeng, Deutsche Bank
15. Ariyanto Kurniawan, AM Capital
16. Jemmy Paul, PT Waterfront Securities Indonesia
17. Sylvia Darmaji, Ciptadana

Informasi Terkini dari Investor Relations

Tesis Investasi Saat Ini:

- ✓ Aset berkualitas tinggi. Sumber daya yang sangat banyak untuk batubara berkadar sulfur teramat rendah dan kadar abu (ash) yang rendah, yang tetap diminati pasar walaupun saat ini sedang terjadi penurunan tingkat pertumbuhan batubara thermal dunia
- ✓ Penghasil batubara kedua terbesar di Indonesia.
- ✓ Kelompok pemegang saham yang profesional, berdedikasi, dan suportif.
- ✓ Manajemen yang profesional, fokus, dan berorientasi pada pelaksanaan dengan reputasi yang telah terbukti.
- ✓ Secara berkelanjutan meningkatkan standar tata kelola usahanya;
- ✓ Terintegrasi secara vertikal dalam rangka pengendalian operasi yang lebih baik dan biaya yang lebih rendah. Perusahaan terus berupaya meningkatkan proses integrasi ini.
- ✓ Rata-rata perkiraan harga penjualan untuk tahun 2009 akan meningkat dan berpotensi menaikkan arus kas masuk.
- ✓ Berencana untuk tetap meningkatkan produksinya menjadi 80 juta ton per tahun. Manajemen melakukan revisi strategi pertumbuhannya dan akan memilih alternatif-alternatif yang akan paling meningkatkan nilai bagi pemegang sahamnya.
- ✓ Manajemen akan berupaya untuk meningkatkan imbal hasil pemegang saham melalui investasinya atau melalui dividen tunai

Tanggal-tanggal Penting:

Laporan Tahunan untuk tahun 2008 direncanakan akan diterbitkan pada tanggal 30 April 2009. Rapat Umum Pemegang Saham direncanakan akan diadakan pada bulan Juni 2009. *Conference calls* akan dilakukan setiap triwulan setelah diterbitkannya laporan keuangan. Revisi total halaman Hubungan Investor di halaman web kami www.adaro.com direncanakan selesai pada akhir semester pertama tahun 2009.

Kami akan menghadiri CLSA Asia Investor Forum di Las Vegas pada tanggal 9 hingga 11 Februari 2009. Selain itu, kami juga berencana untuk menghadiri konferensi-konferensi dengan investor di wilayah regional dan melaksanakan sejumlah *non-deal roadshow* ke pusat-pusat keuangan international sedikitnya dua kali dalam setahun.

PT Adaro Energy – Gambaran Umum Perusahaan Triwulanan

Di triwulan keempat tahun 2008, Adaro Energy memiliki kinerja yang sangat baik dan telah memenuhi target produksi dan penjualannya untuk triwulan dimaksud. Dengan hasil kuartal keempat yang sangat baik ini, berarti Adaro Energy telah berhasil memenuhi seluruh target tahun 2008-nya.

Garibaldi Thohir, Presiden Direktur Adaro Energy menyampaikan:

“Kami bergembira atas pencapaian target produksi dan penjualan kami di tahun 2008, walaupun terdapat sejumlah kesulitan dan tantangan, seperti cuaca buruk di awal tahun 2008 dan memburuknya kondisi ekonomi dunia pada akhir tahun 2008. Kami akan berusaha dengan sebaik-baiknya untuk mencapai kembali target kami di tahun 2009 ini.”

Kondisi krisis saat ini telah mengurangi tekanan pertumbuhan tahunan untuk ‘Tumbuh Secepatnya’ dan bergerak menuju pertumbuhan yang terukur. Oleh karenanya, dengan target internal yang tetap sama, Adaro Indonesia mungkin tidak akan mencapai batas atas target penjualannya yang sebesar 42 hingga 45 juta ton.

Adaro Energy tidak merevisi target harga untuk tahun 2008 dan 2009. Lebih dari 95% penjualan perusahaan dilakukan berdasarkan negosiasi harga tahunan, dan sisanya ditetapkan berdasarkan suatu indeks. Hampir 70% dari seluruh pengiriman untuk tahun 2009 telah ditetapkan harganya. Harga rata-rata penjualan untuk Envirocoal tahun 2009 akan lebih tinggi dibandingkan tahun 2008. Mempertimbangkan tingginya harga batubara di tahun 2008, Pemerintah Indonesia telah meminta Adaro untuk menaikkan harga jualnya di tahun 2009 terhadap sejumlah kontrak.

Garibaldi Thohir, Presiden Direktur Adaro Energy, lebih lanjut menyatakan:

“Permintaan terhadap batubara khusus kami, Envirocoal, tetap kuat, kegiatan operasional berjalan baik demikian pula dengan kondisi keuangan serta kas perusahaan. Namun demikian, karena kondisi ekonomi yang sulit saat ini, kami harus tetap berhati-hati dalam mengelola dana dan arus kas kami.”

Target Pertumbuhan Jangka Panjang: Tetap 80 Juta Ton

Target produksi dan penjualan jangka menengah Adaro Energy adalah tetap 80 juta ton per tahun pada akhir tahun 2013. Namun, dengan adanya perubahan kondisi ekonomi global, Adaro Energy melakukan sejumlah penyesuaian untuk pencapaian target pertumbuhan ini, dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dan meminimalkan risiko.

Untuk mempersiapkan kas guna pembayaran utang dan investasi, Adaro Energy tengah meninjau kembali aspek finansial dalam pembangunan *overland conveyor* yang sedianya akan dibangun di tepi jalur angkut (*hauling road*) sepanjang 68 km. *Overland conveyor* yang direncanakan ini akan menurunkan secara signifikan biaya transportasi, namun tidak terlalu berpengaruh untuk peningkatan produksi tahunan yang 80 juta ton tersebut.

Adaro Energy sedang menelaah sejumlah opsi untuk mencapai target 80 juta ton tersebut. Dalam opsi-opsi tersebut termasuk pembangunan *overland conveyor* sepanjang lebih kurang separuh jarak yang direncanakan sebelumnya, atau melakukan peningkatan kualitas alur angkut yang ada, pembangunan konveyor dalam pit tambang (*in-pit conveyor*).

Adaro Energy tetap membuat infrastruktur dan perbaikan untuk jalur pasokan batubaranya untuk menghilangkan hambatan-hambatan yang berupa ketidakseimbangan kapasitas (*bottlenecks*) dan perbaikan efisiensi. Contoh dari investasi dimaksud adalah pengerukan jalur baru di mulut Sungai Barito, dan investasi fasilitas alat peremuk (*crusher*) di pelabuhan sungai Kelanis.

Kegiatan pengerukan dilakukan oleh PT Sarana Daya Mandiri ('SDM'), anak perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh Adaro Energy. SDM akan menjalankan usaha tol alur sungai dan melakukan pengawasan atas pemeliharaan alur baru tersebut.

SDM melakukan pengerukan alur sungai agar menjadi lebih dalam dan lurus, sejak awal tahun 2008 dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan kapasitas transportasi sungai. Kegiatan pengerukan dan pemeliharaan alur sungai tersebut akan dilakukan oleh Van Oord, perusahaan pengerukan internasional dan jasa kontraktor laut dari Belanda.

Pada Februari 2009, setelah kegiatan ekspansi di Kelanis selesai, Adaro Energy akan memiliki kapasitas peremukan batubara sebesar 55 juta ton per tahun. Dengan tambahan investasi di Kelanis dan penambahan peralatan tambang, Adaro Energy dapat meningkatkan kapasitas tahunannya hingga 60 juta ton. Investasi sejenis lainnya termasuk akuisisi untuk lebih mengintegrasikan operasi perusahaan dan perbaikan efisiensi serta pengendalian proses.

Peningkatan Integrasi

Bagian penting dari model bisnis Adaro Energy adalah untuk terus meningkatkan integrasi vertikal dan horisontal operasi, termasuk untuk lebih meningkatkan pengendalian dan efisiensi. Pada tahun 2009, kecil kemungkinan bagi Adaro Energy untuk melakukan peningkatan investasi untuk pertumbuhan dalam jumlah besar. Namun demikian, investasi untuk perbaikan infrastruktur dan investasi rutin seperti pembelian rutin peralatan tambang dan lahan akan tetap dilakukan untuk meningkatkan integrasi operasinya.

Kas dan Hutang

Posisi kas dan hutang Adaro Energy tetap kuat. Akibat tingkat produksi dan harga yang lebih tinggi, arus kas operasional perusahaan diperkirakan akan berganda pada tahun 2009. Pada akhir September 2008, posisi kas dan setara kas adalah Rp 2,5 trilyun, atau mengalami kenaikan 77% dibandingkan dengan periode yang sama. Ditambah dengan perkiraan arus kas masa depan, posisi kas Adaro Energy cukup untuk memenuhi kebutuhan kas saat ini dan masa depannya, dengan asumsi tidak terdapat investasi untuk pertumbuhan dalam jumlah besar.

Sementara itu, jumlah pinjaman yang memiliki beban bunga turun sebesar 6% menjadi Rp8.0 trilyun dan struktur finansial perusahaan tetap kuat dengan rasio hutang bersih terhadap modal (*net debt to equity*) sebesar 0.42 kali dan rasio hutang bersih terhadap penerimaan sebelum pajak dan depresiasi/amortisasi (*net debt to EBITDA*) sebesar 1.37 kali.

Penghematan Biaya

Sejalan dengan peninjauan kembali pengeluaran modal yang besar untuk strategi pertumbuhan, Adaro Energy melakukan penghematan kas dan memperbaiki operasi melalui kegiatan-kegiatan untuk penghematan biaya. Termasuk dalam proyek dimaksud adalah investasi sebesar USD 50 juta untuk pengerukan alur baru di mulut Sungai Barito yang dilakukan pada tahun 2008. Investasi tersebut telah meningkatkan kapasitas delta Sungai Barito dan akan menurunkan biaya dengan menurunkan hampir separuh waktu dan jumlah kapal tunda untuk menarik -tongkang (*coal barges*) yang melalui mulut sungai tersebut.

Selain itu, Adaro Energy akan lebih memanfaatkan pelabuhan Taboneo untuk keperluan kegiatan pengapalan yang akan menurunkan jarak transportasi sungai. Dengan penurunan harga minyak dunia, biaya bahan bakar yang merupakan komponen biaya yang signifikan bagi Adaro akan mengalami penurunan. Dalam rangka melakukan penghematan kas, Adaro telah membatalkan rencana pembelian kembali saham-sahamnya.

Lebih lanjut, Adaro Energy telah mengimplementasikan program pemangkasan biaya secara luas. Terhadap seluruh tingkatan dan kelompok usaha telah dimintakan untuk melakukan penghematan. Presiden Direktur Garibaldi Thohir menyatakan, “Dalam kondisi ketidakpastian global, kami akan memperkuat hal-hal mendasar dalam bisnis kami dan fokus pada bisnis inti kami”.

Tunggakan Pembayaran Royalti (DHPB) dan Audit Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pada bulan Desember 2008, Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan telah menyelesaikan audit atas royalti yang diperjumpakan oleh Adaro dan lima perusahaan penambangan batubara lainnya dengan Pajak Pertambahan Nilai ('PPN'). Adaro bersama dengan perusahaan penambangan batubara lainnya telah mengkompensasikan klaim atas PPN masukan terhadap pembayaran DHPB tersebut. Audit BPKP menemukan bahwa jumlah kompensasi DHPB yang diklaim oleh keenam perusahaan penambangan batubara tersebut adalah hampir sebesar klaim PPN masukan dari perusahaan-perusahaan tersebut atas klaim masukan. Hingga ditentukannya mekanisme pembayaran kembali PPN, Adaro akan tetap meng-kompensasikan pembayaran DHPB dengan klaim PPN kepada pemerintah tersebut.

Peraturan Pemerintah dan Negosiasi Ulang Harga

Pada tanggal 11 Desember 2008, Adaro Energy mengumumkan bahwa Adaro Indonesia telah melakukan penundaan sementara atas pengantaran batubaranya dan menyatakan kondisi luar biasa ('Force Majeur') terhadap ketiga pelanggannya setelah negosiasi dengan ketiganya mengalami kegagalan untuk mencapai harga baru pada tanggal 3 Desember 2008. Negosiasi penetapan harga kembali dan tenggat waktu yang ditetapkan tersebut adalah sesuai yang dipersyaratkan Pemerintah Indonesia. Adaro telah menyelesaikan renegotiasi harga dengan salah satu dari ketiga pelanggan diatas yang penetapan terakhir dari hasil renegotiasi tersebut masih menunggu keputusan Pemerintah. Adaro berharap agar dapat dicapai hasil yang memuaskan. Hasil dari negosiasi harga tersebut diperkirakan tidak akan mempengaruhi panduan Adaro untuk volume penjualan dan harga tahun 2009.

Dampak dari Undang-undang Pertambangan yang Baru

Pada tanggal 16 Desember 2008, Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Undang-undang No. 4 tahun 2009 untuk pertambangan, atau yang lebih dikenal sebagai UU Baru Mineral dan Pertambangan ('Minerba'). UU Minerba ini akan efektif pada tanggal 12 Januari 2009, menggantikan UU Pertambangan sebelumnya yaitu UU No. 11 tahun 1967. UU Baru pertambangan ini memiliki sejumlah ketentuan yang salah satunya mengenai luasan maksimum lahan konsesi, royalti dan pajak, penggunaan pihak terkait dan anak perusahaan dalam melakukan penambangan, penggunaan jasa kontraktor penambangan asing, dan sebagainya yang nampaknya tidak membantu kegiatan usaha penambangan yang telah ada ataupun investasi pada bisnis pertambangan di masa depan. Dampak dari UU baru ini belum dapat ditentukan hingga pemerintah mengeluarkan peraturan pemerintah untuk pelaksanaan UU dimaksud.

Divisi Hukum Adaro Energy bersama dengan sejumlah konsultan hukum, saat ini tengah melakukan penelaahan atas UU yang direvisi tersebut untuk melindungi kegiatan bisnis dan ekspansi perusahaan.

Panduan 2009

	2008	2009
EBITDA (Jt US\$)	350-400	750-1,000
Volume Produksi – dalam Juta Ton	38-39	42-45
Stripping ratio - blended (bcm/Ton)	4.25	4.50-4.75
Rata-rata Harga Jual - blended (US\$/Ton)	38 -39	52-65

PT Adaro Energy – Volume Produksi Konsolidasi (Tidak Diaudit)

	Satuan	FY07	FY08	% change
Penjualan	Ribu ton	36.037,87	38,482.46	7%
Penjualan *)	Ribu ton	37.550,07	41,098.84	9%

*) Termasuk batubara yang dijual AE dan AI untuk FY07; dan AE, AI dan CTI for FY08

	Satuan	FY08 Aktual	Target FY 2008 *)	% of Total Target 2008
Produksi	Ribu ton	38.482,46	38.124,73	101%
Penjualan	Ribu ton	41.098,84	38.124,73	108%

*) Sesuai Laporan ke Bapepam and IDX

Seiring dengan stabilnya tingkat permintaan telah meningkatkan total penjualan sebesar 9% menjadi 41.1 juta ton, termasuk di dalamnya adalah 1.3 juta ton batubara dari pihak ketiga. Sedangkan volume produksi meningkat sebesar 7% menjadi 38.5 juta ton. Di triwulan keempat, Adaro Energy memproduksi 9.8 juta ton batubara dan menjual 10.2 juta ton batubara.

Hasil produksi ini sedikit di atas target tahun 2008 yang sebesar 38.1 juta ton, walaupun perusahaan mengalami kesulitan akibat buruknya cuaca dia awal tahun dan tingkat persediaan yang minim. Kerja sama tim yang baik memegang peranan penting dalam mencapai target dengan aman.

Tinjauan Operasional

PT Adaro Indonesia

	Satuan	4Q07	4Q08	% Perubahan
Lapisan Tanah Penutup (<i>Overburden</i>)	Juta bcm	30,72	39,55	29%
Pengangkutan Batubara	'000 MT	8.835,98	9.737,10	10%
Penjualan Batubara	'000 MT	8.782,94	10.055,65	14%
Persediaan Batubara	'000 MT	852,47	214,93	-75%
Nisbah Kupas Strip Ratio	Bcm/ton	4.25	4.25	
		FY07	FY08	% Perubahan
Lapisan Tanah Penutup (<i>Overburden</i>)	Juta bcm	119.87	159.31	33%
Pengangkutan Batubara	Ribu Ton	36.037,87	38.482,46	7%
Penjualan Batubara	Ribu Ton	36.576,19	39.797,76	9%
Persediaan Batubara	Ribu Ton	852.47	214.93	-75%
Nisbah Kupas Strip Ratio	Bcm/t	4.25	4.25	

Adaro Indonesia, anak perusahaan di bidang pertambangan batubara yang dimiliki 100% sahamnya oleh Adaro Energy, merupakan kontributor terbesar terhadap pendapatan Adaro Energy, telah melebihi target produksi dan penjualan 2008 sebesar 38.1 juta ton. Didukung oleh permintaan Envirocoal yang tetap stabil, dan 90% dari peralatan tambang telah tersedia atau akan dikirimkan, serta kas dan sumber pendanaan yang ekonomis, Adaro Indonesia tetap yakin akan mencapai target 2009 sebesar 42-45 juta ton.

Dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2007, selama triwulan keempat tahun 2008 Adaro Indonesia meningkatkan jumlah pemindahan lapisan tanah penutup (*overburden removal*) sebesar 29% menjadi 39,55 juta bcm (*bank (in situ) cubic meters*). Pada triwulan keempat tahun 2008, Adaro memproduksi sebesar 9,7 juta ton batubara atau peningkatan sebesar 10% dibandingkan triwulan yang sama tahun 2007, walaupun sedikit lebih kecil dibandingkan dengan produksi 10,4 juta ton dibandingkan dengan triwulan ketiga 2008. Hal ini mengakibatkan peningkatan sebesar 7% dibandingkan dengan tahun 2008 menjadi 38,5 juta ton. Standar rasio nisbah kupas (*stripping ratio*) dari Adaro Indonesia, yang diukur dengan jumlah bcm *overburden* untuk setiap jumlah ton batubara in situ, tetap pada tingkat 4,25, yang lebih kecil dari rata-rata perusahaan tambang di Indonesia.

Kontraktor Penambangan dan Pengangkutan

PT Pamapersada Nusantara ("PAMA"), yang dimiliki oleh PT United Tractors Tbk, menambang hampir separuh dari volume produksi Adaro Indonesia. PT Bukit Makmur Mandiri ("BUMA") dan anak perusahaan Adaro Energy, PT Saptaindra Sejati ("SIS") masing-masing bertanggung jawab atas 20% dari volume produksi. PT Rahman Abdijaya ("RAJ") melaksanakan operasi penambangan sebesar 10% dari volume produksi.

Pemindahan Lapisan Tanah Penutup (overburden removal)

Pada tanggal 21 Oktober, Adaro berhasil mencapai rekor dalam hal pencapaian pemindahan overburden harian sebesar 672.749 bcm. Selama bulan Oktober, rata-rata pemindahan overburden per hari, tidak termasuk 2 hari libur adalah 561.000 bcm per hari, dibandingkan dengan 511.000 bcm di bulan Agustus. Pencapaian ini adalah kinerja yang sangat baik dari semua kontraktor mempertimbangkan banyaknya hujan yang terjadi selama periode tersebut. Para kontraktor telah membuat kemajuan yang nyata untuk perbaikan kualitas jalur angkut yaitu dengan menggunakan batu andest yang disediakan Adaro. Pada bulan November pemindahan *overburden* sebanyak 468.000 bcm per hari atau 101% dari rencana yang ditetapkan. Selama 4 hari telah terjadi pemindahan *overburden* dengan jumlah lebih dari 600.000 bcm per hari.

Walaupun musim hujan dengan 21 hari hujan dibandingkan dengan 15 hari pada bulan sebelumnya dan adanya peningkatan genangan air di dalam pit, pemindahan overburden tersebut adalah pencapaian yang sangat baik dari para kontraktor.

Pada bulan Desember, pemindahan *overburden* sebesar 89% dari rencana, pada tingkat rata-rata 364.000 bcm per hari. Curah hujan lebih tinggi pada bulan Desember dibandingkan dengan bulan November, dengan 29 hari hujan dan adanya hambatan karena kurangnya area untuk pemindahan. Pemindahan *overburden* selama setahun tercapai 87% dari rencana, karena cuaca yang buruk yang terjadi pada awal tahun.

Akuisisi Lahan

Kelanjutan dari akuisisi lahan pada triwulan ketiga 2008, pada triwulan keempat 2008 akses pada sebagian area di Cakung telah diperoleh, sehingga pembangunan jalan dan infrastruktur lainnya bisa tetap dilanjutkan.

Logistik, Pengangkutan, Tongkang dan Pemuatan ke Kapal

Alur Barito yang baru dibuka pada tanggal 30 November telah memungkinkan pemasokan yang teratur ke Taboneo. Diharapkan bahwa tingkat utilisasi *crane* dan tongkang akan meningkat. Operasi secara komersial telah dimulai pada Januari 2009, di mana pengguna alur baru diharuskan membayar fee. Pada bulan November, waktu tunggu dari kapal adalah 1.1 hari, turun dari 2 hari pada bulan sebelumnya.

Pada tahun 2008, sebanyak 452 kapal ditangani di pelabuhan Taboneo dengan total pengapalan sebesar 34.618.304 di mana sebesar 24.848.998 adalah untuk ekspor.

Curah Hujan dan Pengeringan Pit

Bulan (4Q08)	Total Curah Hujan (milimeter)	Hari Hujan
Oktober	122	16
November	481	22
Desember	525	29
TOTAL	1.128	67
Rata-rata 5 tahun	788	49

Curah hujan dan jumlah hari hujan yang terjadi di atas rata-rata triwulanan selama 5 tahun di mana bulan Desember adalah bulan yang paling basah selama ini.

Pemasaran

Adaro Indonesia mulai memasarkan batubara sub-bituminous pada tahun 1990. Saat ini batubara tersebut dikenal dunia dengan merk dagang “Envirocoal” karena keunikan kualitas ramah lingkungannya.

Envirocoal memiliki kandungan sulfur, debu (ash) dan nitrogen yang paling rendah di dunia. Dari keempatpuluh pelanggan Adaro, beberapa diantaranya hanya bisa beroperasi dengan menggunakan Envirocoal dan beberapa pelanggan lainnya mengharuskan pencampuran (*blending*) dengan Envirocoal. Walaupun kandungan energinya cukup rendah, Envirocoal tetap dicari untuk pencampuran dengan batubara lain untuk mengurangi kadar polutan dan penghematan biaya yang diakibatkan dari efisiensi dari panas batubara, penurunan biaya perawatan dan pemenuhan standar emisi tanpa diperlukan pembangunan *desulphurization units*. Keunikan dari kualitas ramah lingkungan telah mendukung stabilnya permintaan batubara Envirocoal.

Penetapan harga dan permintaan batubara bukan hanya merupakan fungsi dari kadar kalori, tapi juga ditentukan oleh kualitas dari batubara, terms pembayaran, jumlah tonase, opsi tonase, komponen pengangkutan, nilai tukar uang, penyesuaian harga bahan bakar, tanggal pengiriman, dan lainnya.

Direktur pemasaran Adaro Energy, Alastair Grant mengatakan, “kekuatan dari merk yang telah dikenal cukup lama, keandalan dan kinerja pengiriman telah tercermin pada stabilnya permintaan Envirocoal seperti yang kita lihat.”

PT Adaro Indonesia – Catatan Penjualan

Tahun	Penjualan	
	Tahunan	Kumulatif
1991	159.361	159.361
1992	979.919	1.139.280
1993	1.214.386	2.353.666
1994	2.510.906	4.864.572
1995	5.589.530	10.454.102
1996	8.333.945	18.788.047
1997	9.616.828	28.404.875
1998	11.244.273	39.649.148
1999	13.830.049	53.479.197
2000	16.237.523	69.716.720
2001	18.779.489	88.496.209
2002	21.245.436	109.741.645
2003	23.072.652	132.814.297
2004	25.112.926	157.927.223
2005	26.094.004	184.021.227
2006	34.455.270	218.476.497
2007	36.576.195	255.052.692
2008	39.797.764	294.850.456

Coaltrade Services International Pte Ltd

Coaltrade adalah perusahaan perdagangan batubara internasional yang didirikan di Singapore pada tahun 2000 untuk mendukung pertumbuhan perdagangan batubara di pasar energi internasional. Aktifitas utama antara lain adalah:

- perdagangan batubara
- bertindak sebagai agen/ perwakilan untuk para produsen dan konsumen
- menyediakan jasa teknis dan jasa konsultasi atas pembakaran batubara
- menyediakan pengiriman dan jasa logistik untuk penyediaan/pemasokan batubara

Coaltrade juga di bentuk untuk menangani proses *blending* (pencampuran) dari batubara Adaro Indonesia dengan batubara yang lain untuk peningkatan nilai tambah.

Envirocoal memiliki kandungan sulfur dan abu yang terendah di dunia serta termasuk memiliki kandungan nitrogen yang rendah. Oleh karena itu Envirocoal mempunyai nilai tertentu untuk *blending* dengan batubara yang berkualitas lebih rendah dan dengan nilai yang lebih rendah. Sebelum Coaltrade didirikan, peningkatan nilai melalui *blending* sudah dinikmati oleh pelanggan mengingat Adaro Indonesia tidak dapat menangani pihak ketiga menurut ketentuan CCA.

Coaltrade telah menjual 1.787.564 ton batubara selama triwulan keempat 2008 dan 7.957.156 sepanjang tahun 2008, di mana sebesar 961.842 ton merupakan batubara pihak ketiga. Pada triwulan keempat 2007 dan sepanjang tahun 2007, Coaltrade telah menjual 1.919.947 ton dan 9.325.299 ton batubara.

PT Indonesia Bulk Terminal (IBT)

IBT adalah operator dari pengguna Terminal batubara Pulau Laut dari ujung selatan Pulau Laut yang dapat menghasilkan *throughput* sebesar 12 juta ton per tahun dan dapat menampung kapal sampai dengan 80.000 DWT.

Terminal dapat menampung delapan *stockpile* dengan total kapasitas 800.000 ton batubara dan sistem *stockpile reclaiming* yang dapat menghasilkan *blending* batubara secara tepat dari *stockpile* lainnya untuk memenuhi spesifikasi pelanggan secara akurat. Terminal ini juga merupakan lokasi yang ideal untuk perakitan kargo produksi batubara dari produsen kecil dan para *trader*.

IBT melakukan pengiriman sebesar 8.072.640 ton batubara dengan 125 kapal di sepanjang tahun 2008 atau 66% dari target dan turun 33% dibandingkan dengan 11.991.400 ton batubara dengan 185 kapal dalam kurun waktu yang sama di tahun 2007. Pada tahun 2008, sejumlah 1.802.460 ton merupakan pengiriman ke pihak ketiga sedangkan pada tahun 2007 jumlah pengiriman ke pihak ketiga tercatat sebesar 1.246.190 ton yang merupakan pengiriman pihak ketiga.

IBT berharap untuk dapat menangani sebesar 6 juta ton batubara melalui terminal Pulau Laut tahun ini, turun dari 8,1 juta ton yang di ekspor tahun 2008 dan diharapkan jumlah tonase dari pihak ketiga akan naik di tahun 2009.

Kontraktor Penambangan – PT Saptaindra Sejati (SIS)

SIS mulai beroperasi di bulan April 2002, dengan menyediakan berbagai macam jasa penambangan batubara termasuk eksplorasi, penggalian, transportasi dan dukungan logistik, *overburden removal* dan jasa kontraktor penambangan. Saat ini SIS menangani sekitar 21% produksi Adaro Indonesia dan ke depan berencana untuk meningkatkan produksinya mencapai 50% dari produksi Adaro Indonesia.

Overburden removal sebesar 85.799.000 bcm adalah 6% dibawah target tahun 2008, dan juga mengalami penurunan sebesar 6% dibanding dengan tahun 2007. Sepanjang tahun 2008, SIS melakukan pengangkutan batubara (*coal hauling*) sebesar 8.478.000 ton, penambangan batubara sebesar 11.358.000 ton dan pemuatan tongkang (*barge loading*) sebesar 1.292.000 ton. Penambangan batubara juga mengalami penurunan sebesar 5% dibandingkan dengan tahun 2007. Pemuatan tongkang dan pengangkutan batubara meningkat sebesar 2% dan 12% jika dibandingkan tahun 2007.

Pada bulan Agustus 2008, SIS meminjam USD300 juta dengan bunga sebesar LIBOR+256bp. Sebesar USD240 juta telah digunakan untuk keperluan *refinancing* dan sisanya yang sebesar USD60 juta belum dicairkan. Rencananya dana tersebut akan digunakan untuk belanja modal, khususnya untuk pembelian peralatan pertambangan.

Pengembangan Proyek

PT Makmur Sejahtera Wisesa (MSW) Pembangkit Listrik

Tujuan dari proyek MSW adalah untuk membangun and mengoperasikan 2x30 megawatt (MW) pembangkit listrik bertenaga batubara untuk menjalankan *conveyor* melalui darat dengan akses via jalur pengangkutan yang ada dari daerah pertambangan ke sungai Kelanis.

Kondisi yang sulit karena adanya krisis keuangan mengharuskan MSW dan Adaro Energy untuk menelaah lebih lanjut dan menentukan tahapan yang paling tepat untuk memulai konstruksi, penggunaan dan investasi dari proyek ini.

Kelanis – Tutupan Transportation System

Salah satu langkah penting untuk melipatgandakan produksi pada tahun 2013 adalah dengan meningkatkan kapasitas transportasi dari area tambang ke terminal sungai di Kelanis. Pada saat ini Adaro Energy berencana untuk membangun 68 km system transportasi, besar kemungkinan adalah *multi-stage conveyor*, dengan fasilitas peremukan, *stacking system* dan *barge loaders* yang memiliki kapasitas total sebesar 6.000 ton per jam (40 juta ton per tahun).

Karena kondisi yang sulit yang diakibatkan dari pengurangan secara dramatis terhadap akses modal akibat dari krisis keuangan, aspek keuangan dari proyek ini telah ditinjau kembali Sementara itu, pembebasan lahan, finalisasi desain dan aspek lainnya, masih berlanjut.

Operasi Komersial telah dimulai di Alur Barito

Pada tanggal 23 Oktober 2008, Adaro Energy mengumumkan keberhasilan uji-coba di alur baru yang dikeruk di mulut sungai Barito, dekat Banjarmasin, Kalimantan. Langkah penting dari program efisiensi Adaro Energy dan rencana ekspansi keseluruhan, aktivitas operasional telah dimulai tepat waktu dan sesuai anggaran pada tanggal 1 Januari 2009. Aspek paling penting dari pembukaan alur baru adalah peningkatan kapasitas tahunan sebesar lebih dari 200 juta ton dari kapasitas sebelumnya 60 juta ton. Penambahan kapasitas ini akan membantu Adaro energy untuk merealisasikan rencana produksi tahunan menjadi 80 juta ton.

Pengerukan dari alur baru dan perawatan selanjutnya dan operasi *water toll* akan dilaksanakan oleh anak perusahaan dari Adaro Energy, PT Sarana Daya Mandiri (“SDM”). Kepemilikan di PT Sarana Daya Mandiri diperoleh pada triwulan ketiga 2008 sebagai bagian dari implementasi model bisnis terintegrasi dari Adaro Energy.

Terminal Bahan Bakar IBT (*Fuel Terminal*) – Bagian *Jetty* dari Proyek

Pada triwulan keempat tahun 2008, telah ditetapkan bahwa seluruh biaya investasi untuk modifikasi *jetty* (US\$13.2 juta) akan dibiayai sendiri dan kontrak pembangunan *jetty* telah ditetapkan. Proyek ini diharapkan dapat diselesaikan pada Agustus 2009. Shell melaporkan bahwa persiapan pembangunan terminal bahan bakar telah sesuai dengan target.

Safety and Environment

Adaro Indonesia berkomitmen untuk mencapai dan tetap menjaga standar keselamatan kerja yang tertinggi. Hal ini menuntut untuk secara terus menerus meminimalkan resiko yang berkaitan dengan kecelakaan kerja, cedera dan penyakit.

Adaro Indonesia mengukur tingkat kesuksesan dalam meminimalkan resiko kecelakaan serius dengan *Lost Time Injury (LTI)* dan *Lost Time Injury Frequency Rate (LTIFR)*. Angka ini merupakan jumlah waktu hilang akibat kecelakaan per 1,000,000 jam kerja. Pada triwulan keempat tahun 2008, PT Adaro Indonesia memiliki LTIFR sebesar 0.4, lebih rendah dari triwulan keempat 2007 sebesar 0.8.

	4Q07	2007	4Q08	2008
	Aktual	Aktual	Aktual	Aktual
LTI				
Oktober	2	13	0	11
November	3	16	2	13
Desember	0	16	1	14
LTIFR				
Oktober	1		0	
November	1,47		0,76	
Desember	0		0,37	
Rata-rata	0,8	0,69	0,4	0,49

Pencapaian kinerja keselamatan selama tahun 2008 adalah baik. Pada tahun 2009, Adaro akan berkonsentrasi untuk menjaga operasi tanpa kecelakaan dan juga mencegah cedera, yang kadang masih terjadi kerusakan kendaraan dan kehilangan kendali atas alat berat.

Lingkungan

Adaro Indonesia berkomitmen untuk mencapai standar tertinggi dalam manajemen lingkungan. Hal ini berarti meminimalkan dampak dari aktifitas pertambangan di lingkungan sekitar tambang dan mengembalikan lahan yang telah ditambang kembali ke keadaan yang produktif dan berguna.

	Oct	Nov	Dec	4Q08	FY08	Sejak proyek dimulai s/d sekarang
Rehabilitasi (ha)	19.3	39.56	16.68	75.54	402.67	1595.06
Lahan yang terganggu - tambang (ha)	14.63	3.16	3.88	21.67	223.52	1540.40
Lahan yang terganggu - lainnya (ha)	38.82	4.82	4.64	48.28	203.05	2556.59
Lahan terganggu-bersih (ha)	34.15	-31.58	-8.16	-5.59	23.9	2501.93

	4Q07	4Q08	FY07	FY08
Rehabilitasi (ha)	100.78	75.54	292.52	402.67
Lahan yang terganggu - tambang (ha)	29.52	21.67	254.08	223.52
Lahan yang terganggu - lainnya (ha)	28.75	51.1	171.82	205.87
Lahan terganggu bersih (ha)	42.51	2.77	-133.38	-26.72

Eksplorasi

Adaro Energy memiliki cadangan batubara kurang lebih sekitar 928 juta ton dan sumber daya batubara sebesar 2.803 miliar ton dari batubara *sub-bituminous* dengan lapisan ketebalan sampai 50 meter. Perkiraan ini dibuat dengan standar internasional yang telah ditentukan oleh JORC Kode dari Institusi Australia Pertambangan dan Metalurgi. Adaro Energy memiliki lebih dari cukup cadangan untuk meneruskan penambangan seperti yang tercatat pada rencana ekspansi, paling tidak sampai CCA berakhir di tahun 2022.

Bulan (4Q08)	Lokasi	Inti		Lubang Terbuka	
		TH	TD (meters)	TH	TD (meters)
Okt	Tutupan	0	-	15	5.333
	Wara	0	-	16	1.602
Nov	Tutupan	0	-	15	2.946
	Wara	0	-	12	1.042
Des	Tutupan	3	1.054,20	6	1.326
	Wara	11	436,90	43	2.293
Total (FY08)	Tutupan	22	5.368,85	234	50.288
	Wara	34	2.669,60	123	9744

TH = total lubang

TD = total kedalaman

Inti= mengebor lubang dimana contoh diambil

Lubang terbuka = pengeboran secara umum

AD500 mengebor 15 lubang di Tutupan pada kedalaman 5.333 meter untuk program *deephole drilling*. Program pengeboran ini telah kurang lebih 60% diselesaikan. Dua rigs Intidrill mengebor 16 lubang pada kedalaman 1.602 meter di Wara 2. Semua area yang tersedia di Wara 1 dan Wara 2 telah dibor.